

bunga wijayakusuma. *Background environment* juga memiliki *setup* tersendiri, yaitu *top light* yang menerangi seluruh *background* serta *volumetric* untuk memberikan *depth* dan memisahkannya dari *environment*. Selebihnya, *lighting* berasal dari *emission texture*, baik itu rerumputan, ujung daun, dasar telaga, dan bunga-bunga.

Scene 1 menceritakan kelahiran Nimm dari bunga wijayakusuma pada malam hari. Adegan ini merupakan peristiwa bahagia baik untuk tokoh Nimm maupun tokoh Mama Oza, terutama karena adegan ini adalah awal-mula dari kehidupan mereka bersama. Oleh karena itu, mayoritas cahaya berasal dari *emission* agar telaga wijayakusuma tetap terlihat *vibrant* meskipun latar waktu adalah malam hari. *Key light* dan *bounce light* mendukung warna-warna dari *emission* sehingga *environment* terlihat lebih alami. Kedua cahaya tersebut juga menerangi hutan dan pohon Janma Panguripan sehingga fokus *environment* tidak hanya pada bunga wijayakusuma, namun juga *environment* secara keseluruhan.

Melalui *emission*, kunang-kunang dan bunga wijayakusuma yang dibuat berpendar berwarna kekuningan. Bunga tersebut dibuat berpendar seperti kunang-kunang sebagai visualisasi kekuatannya memberikan kehidupan, terutama karena perannya melahirkan Nimm. Hal ini memperkuat kesan *magical* dari telaga wijayakusuma.

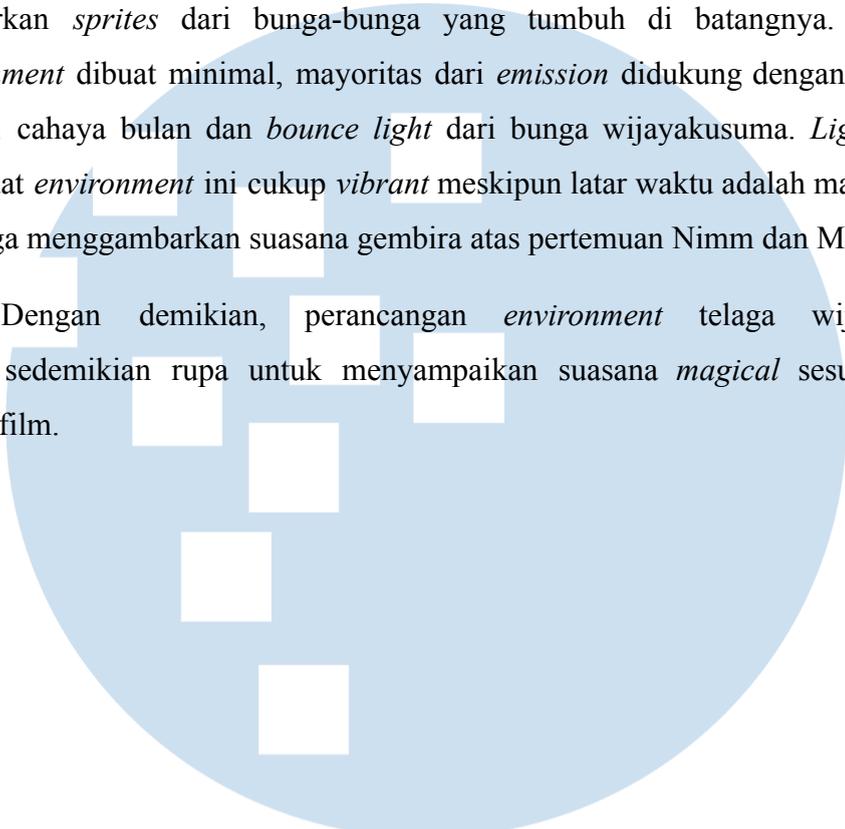
5. KESIMPULAN

Environment merupakan salah satu aspek penting dalam animasi *hybrid*. *Environment* memvisualisasikan *worldbuilding* cerita dan juga menjadi panggung untuk tokoh berperan. Dalam perancangannya, *environment* membutuhkan aset, warna, cahaya, dan tekstur untuk membangun informasi waktu, tempat, dan suasana.

Perancangan *environment* telaga wijayakusuma berasal dari ide dimana tokoh dilahirkan dari sekuntum bunga di suatu telaga dalam hutan. Ide ini berkembang menjadi *concept art* dan selanjutnya perancangan dalam 3D. *Environment* telaga wijayakusuma terinspirasi dari Telaga Buret dengan

modifikasi penambahan pohon besar di tengah-tengah telaga yang berkekuatan melahirkan *sprites* dari bunga-bunga yang tumbuh di batangnya. *Lighting environment* dibuat minimal, mayoritas dari *emission* didukung dengan *key light* sebagai cahaya bulan dan *bounce light* dari bunga wijayakusuma. *Lighting* ini membuat *environment* ini cukup *vibrant* meskipun latar waktu adalah malam hari, sehingga menggambarkan suasana gembira atas pertemuan Nimm dan Mama Oza.

Dengan demikian, perancangan *environment* telaga wijakusuma dibuat sedemikian rupa untuk menyampaikan suasana *magical* sesuai *genre* fantasi film.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA